

**EFEKTIFITAS PEMANFAATAN MEDIA CANTOL GAMBAR
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL
DI MI AL-MURSYID MULYOREJO TAMBAKREJO
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S-1) Prodi PAI Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri
Bojonegoro



Oleh:

M A S H A R I

NIM : 2008.5501.02219

NIMKO : 2008.4.055.0001.2.02112

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
“ SUNAN GIRI ”
BOJONEGORO**

Nota Persetujuan

Lamp	4 (Empat) Eksemplar	Kepada Yth
Hal	Naskah Skripsi	Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Di Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama	MASHARI
NIM	2008.5501 02219
NIMKO	2008 4 055 0001 2 02112
Judul	EFEKTIFITAS PEMANFAATAN MEDIA CANTOL GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL DI MI AL-MURSYID MULYOREJO

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah (P A I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan

Wassalamu'alaikum Wr Wb

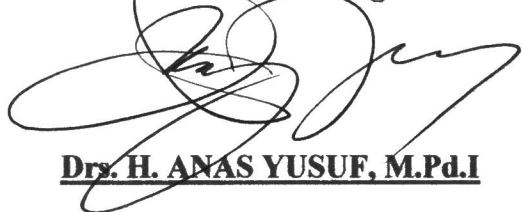
Bojonegoro, 14 Juli 2010

Dosen Pembimbing I



Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I

Dosen Pembimbing II



Drs. H. ANAS YUSUF, M.Pd.I

PENGESAHAN

Di terima dan di setuju oleh Majelis Penguji Skripsi Prodi PAI, untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Program (SI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro pada

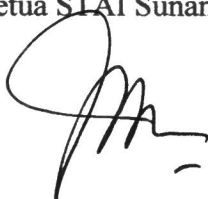
Hari Ahad

Tanggal 4 Juli 2010

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Mengesahkan

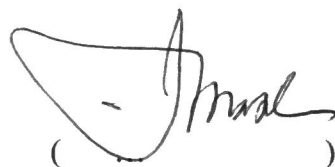
Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd. I

Dewan Penguji

1 Ketua Drs M MASJKUR, M Pd I



2 Sekretaris M JAUHARUL MA'ARIF, S Ag



3 Penguji I Drs SUGENG, M Ag



4 Penguji II Drs H ANAS YUSUF, M Pd I



MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَعْرَابُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

"1 Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, 2 Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3 Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, 4 Yang mengajarkan dengan kalam (pena), 5 Dia mengajarkan manusia sesuatu yang tidak diketahui "

(QS Al-Alaq 1-5)

terimakasih atas segala perhatian dan bantuannya.
Saudara-saudaraku,

semangatku untuk selalu tegar menghadapi ujian dan cobaan dalam hidup
Yang menghiasi hari-hariku dengan segala kasih sayang dan membahagikanku
Istriku tersayang.....

ilmu, jasa-jasamu takkan dapat terdasakan dengan apapun
yang telah mengabdikan hidupnya ilmu dan nikhmatnya orang-orang ahli
Guru-guruku,

emas yang mengukir keindahan dunia akhirat
pendidikan tinggi. Mudah-mudahan tetapan keragatmu, menjadi tetapan tmta
Sembah bakiku untukmu atas segala jerih payah yang mengantaranku ke
yang senantiasa tengadah dalam do'a untuk keberhasilanku
Bapak dan Ibu tercinta,
Karya kecilku ini kupersembahkan untuk

JALAN PERSEMBAYAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kasih sayang kepada seluruh makhluknya, dan hanya dengan rahmat dan hidayahNya, skripsi ini dapat terselesaikan

Sholawat serta salam tetap terlipahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan tuntunan kepada kita semua guna menuju jalan yang benar, yakni agama Islam

Penulis mengakui sepenuhnya bahwa hasil skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Penulis dapat menulis skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Drs H BADARUDDIN A, M Pd I, selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah banyak memberikan seluruh kebutuhan dari yang berupa surat izin dan lain sebagainya untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Drs H MOH MUNIB, MM, M Pd.I dan Drs H ANAS YUSUF, M Pd I, yang telah banyak memberikan bimbingan secukupnya sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini
3. Kepala MI Al- Mursyid Mulyorejo Bojonegoro yang banyak membantu peneliti melakukan observasi sehingga semua data yang kami butuhkan kami dapatkan dengan akurat

- 4 Bapak dan ibu Guru serta karyawan MI Al- Mursyid Mulyorejo Bojonegoro
- 5 Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik

Akhirnya, penulis hanya berdoa, semoga jasa-jasa beliau di balas oleh Allah SWT, dengan balasan yang lebih baik dan mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya

Penulis

MASHARI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	6
C Alasan Pemilihan Judul	7
D Permasalahan Penelitian	8
E Tujuan dan signifikansi penelitian	9
F Hipotesis	10
G. Variabel Penelitian	11
H Metodologi Penelitian	12
I Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Efektifitas Media Cantol Gambar	18
1 Pengertian Efektifitas Media Cantol Gambar	18
2 Tujuan Pemanfaatan Efektifitas Media Cantol Gambar	19
3 Komponen Pendukung Media Cantol Gambar	19

4	Teknik Pemanfaatan Media Cantol Gambar	20
B TINJAUAN MEMBACA AWAL		
1	Pengertian Membaca Awal	23
2	Manfaat Membaca Awal	24
3	Tujuan Membaca Awal	25
4	Komponen-komponen Membaca	25
5	Tahap-tahap dalam Membaca	29
6	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca awal	31
7	Indikator Kemampuan Membaca Awal	42
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN		
A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN		
1	Sejarah Berdirinya MI Al-Mursyid Mulyorejo	43
2	Letak Geografis MI Al-Mursyid Mulyorejo	43
3	Struktur Organisasi MI Al-Mursyid Mulyorejo Keadaan	44
4	Guru dan Siswa MI Al-Mursyid Mulyorejo	46
B PENYAJIAN DATA		
C ANALISIS DATA		
BAB IV PENUTUP		
A KESIMPULAN		
B SARAN-SARAN		
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan zaman telah mengantarkan kehidupan masyarakat pada perkembangan dan perubahan, baik perkembangan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi maupun adat istiadat.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dan yang paling aktual disepanjang zaman, karena kita ketahui bahwa perkembangan dan perubahan merupakan tantangan bagi generasi yang akan datang, terutama bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Hal ini disebutkan dalam UU RI No 20 tahun 2003 Sisdiknas Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ¹

Orang-orang yang berilmu kedudukannya lebih tinggi menurut pandangan Allah SWT dan lebih tinggi pula kedudukannya di dunia dari pada orang-orang yang tidak mempunyai ilmu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT

¹ UU RI No 20, Th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung Citra Umbara, 2003),7

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”
(Al-Mujadalah 11)²

Begitu pentingnya pendidikan untuk mencapai tujuan maksimal dimana dunia ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan yang sangat pesat Hal ini dapat dilihat dari banyaknya cabang-cabang ilmu pengetahuan dan hasil teknologi yang ada sekarang terasa manfaatnya.

Dalam dunia pendidikan, perintah pertama kali bagi seorang pendidik untuk memberi pembelajaran pada pendidikan dasar adalah membaca.³ Dan jika diperlukan pengenalan membaca diperbolehkan diberikan pada usia pra sekolah atau MI Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membaca, bagaikan sebuah kunci yang dipergunakan membuka pintu untuk memasuki dunia pendidikan

Untuk dapat memahami sesuatu, seseorang dituntut untuk dapat membaca, tanpa memiliki kemampuan membaca, seseorang tidak dapat mengartikan apa yang menjadi pesan dari sesuatu yang dilihatnya, dan jika ia tidak dapat membaca maka akan melihat saja tanpa bisa menangkap maksud dan arti tulisan, gambar atau apapun yang sebetulnya punya banyak hal untuk ditafsirkan Bahkan Allah SWT menurunkan ayat yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW yang di dalamnya tersirat perintah untuk belajar membaca, yaitu dalam surat Al-Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang Kusudasmoro Grafindo, 1994), 90

³ Departemen Agama RI, *Pedoman Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah MI* (Jakarta. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), 5

اقرا باسم ربك الذي خلق (1) خلق الإنسان من علق (2) اقرا وربك الأكرم (3) الذي علم بالقلم (4) علم الإنسان ما لم يعلم (5)

“1 Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, 2 Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3 Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, 4 Yang mengajarkan dengan kalam (pena), 5 Dia mengajarkan manusia sesuatu yang tidak diketahui ”(QS Al-Alaq 1-5)⁴

Dengan membaca, seseorang akan mampu mendapatkan pengertian , dan dengan demikian ia telah masuk ke dalam dunia pembelajaran, yaitu suatu proses untuk belajar. Membaca yang dimaksud baik secara mengeja, lancar dan nyaring ataupun membaca dengan memahami makna kalimat dari yang dibaca.

Selama ini, sesuai dengan kurikulum Nasional di sekolah-sekolah menggunakan metode yang lama dalam membimbing peserta didik belajar membaca awal Metode ini mengajarkan kepada peserta didik suatu teknik membaca dengan mengeja suku kata. Penerapan Metode yang lama selain mempunyai kelebihan ternyata telah memunculkan masalah-masalah baru dalam proses belajar membaca awal Misalnya, peserta didik hanya mampu menghafal kata-kata tanpa tahu huruf Selain itu mereka mengalami kesulitan ketika membaca suatu kata karena lupa hurufnya.

Sementara itu membandingkan target materi pelajaran Bahasa Indonesia di kelas satu dengan mata pelajaran lainnya, ternyata juga memunculkan masalah yaitu berupa kesenjangan antara target dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan tuntutan pelajaran lainnya Pada satu sisi peserta didik baru belajar membaca dalam pelajaran bahasa Indonesia sedangkan

⁴ Departemen Agama, Al-Qur'an , 1079

dalam waktu yang sama, disisi lain peserta didik tidak hanya dituntut mampu membaca lancar dan nyaring, tetapi lebih pada bagaimana memahami soal-soal cerita dan perintah-perintah lainnya Demikian juga dalam pelajaran sains dan agama Islam.

Alternatif pemecahan masalah kesenjangan antara target kemampuan dalam pelajaran lainnya maka solusinya adalah, pengajaran membaca awal sebaiknya diberikan pada anak usia pra sekolah atau pada waktu anak masih belajar di MI

Menurut Thomson, yang paling tepat untuk belajar adalah pada saat anak didik di TK Pada masa ini rasa ingin tahu anak berkembang sehingga banyak melontarkan pertanyaan-pertanyaan Mereka juga lebih siap menerima hal-hal yang dilihatnya disekolah Disamping itu keterikatan anak pada hal-hal yang konkret berkembang menjadi abstrak, untuk itu anak sudah dapat dilibatkan pada simbol-simbol⁵ Dalam teori psikologi perkembangan anak dikategorikan dalam dua tahap, tahap pertama berpikir secara konkret (sesuai dengan yang realis) sehingga proses berpikir anak harus dirangsang atau dituntut dengan benda atau alat peraga, tahap kedua, berpikir secara simbolik atau sistematis yaitu anak berpikir dengan menggunakan simbol-simbol maka dari sini mulai dikenalkan huruf, angka, skema, atau simbol tertentu. Berdasarkan teori perkembangan di atas, seorang anak pada awalnya lebih mudah belajar hal-hal yang konkret Mereka dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan belajar hal-hal yang absrak dan sulit diterima anak sampai

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta Rineka Cipta, 2005), 93

pada usia kurang lebih 6 tahun atau 7 tahun Oleh karena itu untuk mempermudah mempelajarinya anak-anak perlu ditolong dengan alat bantu yang konkret atau semi konkret ⁶

Untuk itu pemanfaatan media sangat dibutuhkan dalam mempercepat pembelajaran membaca awal ini ditingkat MI, media yang dimaksud adalah cantol gambar Dengan media tersebut diharapkan dapat mempermudah dan sekaligus dapat memotivasi seorang anak untuk belajar membaca.

Media cantol gambar dapat dipergunakan dengan teknik-teknik yang menyenangkan, gambar yang digunakan dapat berupa gambar besar atau kartu bergambar. Media ini memiliki kelebihan karena membantu menghafalkan huruf langsung dalam suku kata yang sebenarnya abstrak tersebut menjadi mudah diingat peserta didik ketika sedang belajar membaca. Tetapi, apakah benar pemanfaatan media cantol gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal seorang anak dengan baik Hal ini mendorong penulis mengangkat judul skripsi “ Efektifitas Pemanfaatan Media Cantol Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di MI Al Mursyid Mulyorejo Bojonegoro“ Penulis memilih sekolah tersebut dengan alasan penulis pernah mengikuti pelatihan pemanfaatan media cantol gambar bersama dengan para guru-guru di sekolah tersebut sehingga penulis dengan mudah dapat menggali informasi tentang keadaan sekolah dengan baik

⁶ Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta Grasindo, 2000), 37

B. Penegasan Judul

Untuk lebih memperjelas serta memudahkan pemahaman lebih lanjut dan menghindari kesalahpahaman dari maksud penulis, maka akan penulis tegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini

Efektifitas	Berasal dari kata efektif yang berarti efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) ⁷ Sedangkan yang dimaksud efektifitas disini yaitu efek atau pengaruh yang timbul dari pemanfaatan media cantol gambar yang berakibat pada kemampuan membaca awal.
Pemanfaatan	Adalah berasal dari kata manfaat, yang artinya faedah, fungsi Jadi pemanfaatan adalah suatu usaha atau cara agar mendapatkan hasil guna (pendayagunaan) ⁸
Media Cantol	Alat untuk mengasosiasikan atau mengaitkan sesuatu dengan sesuatu yang lain.
Gambar	. Pencitraan obyek/benda tiga dimensi kedalam citra dua dimensi
Meningkatkan	Berarti menaikkan (taraf, derajat)mempertinggi, memperhebat, mengangkat, maksudnya menaikkan kemampuan ⁹
Kemampuan	Kuasa (sanggup melakukan sesuatu) ¹⁰

⁷ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 1993), 266

⁸ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer* (Surabaya Bintang Timur, 1995), 385

⁹ WJS Poerwadarminta, *Kamus* , 1078

¹⁰ Ibid, 628

Membaca Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis yang dilakukan oleh seseorang yang baru belajar membaca.

MI Al Mursyid Salah satu nama MI yang ada di desa Mulyorejo Bojonegoro

Dengan demikian maka dapat penulis jelaskan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi di atas, setelah penulis klarifikasikan secara operasional, bahwa pemanfaatan media cantol gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal seseorang yang baru belajar membaca.

C. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul penelitian tersebut antara lain

- 1 Karena menurut penulis, dalam pembelajaran di perlukan metode yang tepat yang bisa membawa perubahan yang lebih baik dan pelaksanaan program pembelajaran yang lebih efektif
- 2 Karena begitu pentingnya pelajaran membaca harus di berikan sejak usia dini sehingga peserta didik bisa lebih lancar membaca dan tanggap memahami soal yang diberikan pendidik
- 3 Sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah tersebut

D. Permasalahan Penelitian

1 Batasan Ruang Lingkup Masalah

Batasan ruang lingkup masalah perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti

Media cantol gambar dalam penelitian ini meliputi dua tahap, tahap pertama berpikir secara konkret (sesuai dengan yang realis) sehingga proses berpikir anak harus dirangsang atau dituntut dengan benda atau alat peraga, tahap kedua, berpikir secara simbolik atau sistematis yaitu anak berpikir dengan menggunakan simbol-simbol maka dari sini mulai dikenalkan huruf, angka, skema, atau simbol tertentu.

Sedangkan meningkatkan kemampuan membaca meliputi seluruh mata pelajaran yang berhubungan dengan membaca.

2 Rumusan Masalah

Agar dapat mengoperasionalkan masalah sebagai bahan penelitian di lapangan, maka perlu peneliti merumuskan masalah terlebih dahulu berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, yang rumusan masalahnya sebagai berikut

- 1 Bagaimana pemanfaatan media cantol gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca di MI Al Mursyid ?
- 2 Efektifkah pemanfaatan media cantol gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca di MI Al Mursyid ?

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan

- 1 Ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan media cantol gambar di MI Al Mursyid
- 2 Ingin menyatakan kebenaran efektifitas pemanfaatan media cantol gambar terhadap peningkatan kemampuan membaca di MI Al Mursyid

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah

a. Bagi penulis

- 1) Untuk menambah wawasan keilmuan yang diperoleh dibangku kuliah
- 2) Dapat menjadi landasan dalam memanfaatkan media pengajaran yang berdaya guna dan berhasil guna.

b. Bagi sekolah

- 1) Setidak-tidaknya berguna sebagai masukan dan sumbangan keilmuan dalam rangka usaha meningkatkan hasil prestasi peserta didik
- 2) Diharapkan guru dapat mengembangkan pemanfaatan media pengajaran yang tepat

c. Bagi fakultas

- 1) Sebagai sumbangan koleksi perpustakaan untuk bacaan mahasiswa.
- 2) Sebagai realisasi dari tridarma perguruan tinggi

2. Signifikansi Penelitian

1 Signifikansi Akademik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan bahan pustaka dalam dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia di MI dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2 Signifikansi Sosial praktis

Dalam signifikansi sosial praktis penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat khususnya para orang tua dalam memotivasi putra-putrinya sebagai upaya meningkatkan kemampuan membacanya.

G. Hipotesis

Istilah hipotesis dari dua kata “*hypo*” yang artinya dibawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran Jadi hipotesis artinya kebenaran atau kebenarannya masih diuji lagi ¹¹

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, istilah hipotesa sebenarnya adalah kata majemuk terdiri dari kata hipo dan tesa. *Hipo* berasal dari bahasa Yunani, *hipo* berarti di bawah, kurang atau lemah *Thesa* berasal dari bahasa Yunani juga berarti teori atau proposisi yang dijadikan sebagai bukti kenyataannya.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta Rineka Cipta, 1991), 92

Ha Pemanfaatan media cantol gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca di MI Al Mursyid Mulyorejo Bojonegoro

Ho Pemanfaatan media cantol gambar tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca di MI Al Mursyid Mulyorejo Bojonegoro

H. Variable Penelitian

Dalam penelitian "*Efektifitas Pemanfaatan Media Cantol Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di MI Al-Mursyid Mulyorejo*", terdapat dua variabel

a Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas (disimbolkan dengan x) yaitu variable yang mempengaruhi Dalam penelitian ini "*Efektifitas Pemanfaat Media Cantol Gambar*" dapat diidentifikasi sebagai "Variabel Bebas" yang keberadaannya diprediksi akan mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca.

b Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (disimbolkan y) yaitu variabel yang di pengaruhi variabel lain / responden dari variabel bebas Dalam penelitian ini "*Meningkatkan Kemampuan Membaca*" diidentifikasi sebagai "Variabel Terikat" yang diprediksi akan dipengaruhi oleh Pemanfaatan media cantol gambar

I. Metodologi Penelitian

Suatu penelitian khusus menemukan serta mengembangka sesuatu guna mengisi kekosongan dan kekurangan, sedangkan mengembangkan adalah memperluas lebih dalam apa yang sudah ada tetapi masih ragu tentang kebenarannya.

Dalam suatu penelitian membutuhkan cara untuk penulisan yang baik dan tepat. Agar dapat mencapai tujuan yang benar maka digunakan metode yang sesuai dengan masalah yang dikemukakan dalam judul agar supaya sistematis penelitian sebagai berikut

1. Populasi dan Sampel

Menurut Prof Drs Sutrisno Hadi, MA Mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.¹²

Sedangkan menurut Dr. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian¹³

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari seluruh siswa MI sebanyak 43 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % lebih¹⁴

¹² Sutrisno Hadi, *Statistik 2* (Yogyakarta Andi Offset,2000), 182

¹³ Suharsimi, *Prosedur* , 115

¹⁴ Ibid, 105

2. Jenis Data

a. Jenis data

- 1) Data kuantitatif, yaitu data yang diukur dan dihitung secara langsung, dengan kata lain data kuantitatif yaitu suatu data yang berupa angka-angka. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain, data tentang kemampuan membaca siswa, jumlah guru, siswa, dan karyawan sekolah serta jumlah peralatan dan perlengkapan sekolah.
- 2) Data kualitatif, yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang keadaan siswa, hasil observasi dan *interview* tentang pemanfaatan media cantol gambar¹⁵

b. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh.

3. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang konkret maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data.

a. Metode Observasi

Yaitu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang diperoleh secara sistematis dengan prosedur standar¹⁶Sedangkan metode ini

¹⁵ S Margono, *Metodologi*, 107

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 177

digunakan untuk meneliti bagaimana pemanfaatan media cantol gambar di kelas, keadaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah

b Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁷ Penulis menggunakan metode ini untuk mencari data tentang kemampuan membaca siswa, struktur organisasi sekolah, dan tata tertib siswa maupun guru

c Metode *Interview*

Yaitu suatu bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi dari responden¹⁸Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pemanfaatan media cantol gambar, dan keadaan siswa.

4. Teknik Analisis Data

Adapun jenis data yang diperoleh di lapangan adalah data kualitatif, yaitu data yang diukur secara tidak langsung, dan data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur secara langsung dengan angka.

Untuk dapat membuktikan hipotesisnya maka penulis akan menyajikan analisis data statistik sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media cantol gambar digunakan prosentase dengan rumus

¹⁷ Ibid, 188

¹⁸ S Nasution, *Metode Research* (Jakarta Bumi Aksara, 1994), 142

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket P Prosentase

F Frekuensi jawaban

N Jumlah responden

- b Untuk mengetahui efektif tidaknya media cantol gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca awal dengan rumus *product moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisiensi korelasi

xy = product dari x kali y

SD_x = standar deviasi dari variabel x

SD_y = standar deviasi dari variabel y

N = jumlah subyek yang diselidiki ¹⁹

J. Sistematika Pembahasan

Disamping ruang lingkup pembahasan dipandang sangat perlu bila dalam skripsi ini dicantumkan sistematika pembahasan Kemudian yang dimaksud dengan sistematika pembahasan adalah pengurutan pembahasan dalam skripsi Hal ini dimaksud untuk mempermudah para pembaca memeriksa dan menelaah isi yang terkandung di dalamnya.

¹⁹ Suharsimi, *Prosedur* , 236

Dalam penulisan skripsi ini agar supaya sistematis maka akan disusun

antara lain sebagai berikut

Bab Pertama yaitu, Pendahuluan, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, penegeasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan penelitian yang meliputi batasan ruang penelitian dan rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, identifikasi variabel penelitian, metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, sistematisa pembahasan

Bab Kedua membahas tentang landasan teori, yang merupakan lanjutan dari bab pendahuluan berisi tentang beberapa masalah efektifitas media cantol gambar, terdiri dari pengertian media cantol gambar, tujuan pemanfaatan media cantol gambar, komponen pendukung media cantol gambar, dan teknik pemanfaatan media cantol gambar Yang kedua membahas tentang tinjauan membaca awal, terdiri dari pengertian membaca, manfaat membaca, tujuan membaca, komponen kegiatan membaca, tahap-tahap membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca awal, dan indikator kemampuan membaca awal

Bab Ketiga membahas tentang laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum obyek penelitian, sejarah singkat berdirinya, letak geografis, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, penyajian data serta analisis data. Bab Keempat membahas tentang kesimpulan dan saran kemudian lembar berikutnya penutup dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran

Dalam penulisan ini dibagi menjadi 4 Bab yaitu

Bab I yaitu, Pendahuluan, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan penelitian yang meliputi batasan ruang penelitian dan rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, identifikasi variable penelitian, metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, merupakan lanjutan dari bab pendahuluan berisikan tentang beberapa masalah efektifitas media cantol gambar. Bab ini meliputi tinjauan tentang media cantol gambar, terdiri dari pengertian media cantol gambar, tujuan pemanfaatan media cantol gambar, komponen pendukung media cantol gambar, dan teknik pemanfaatan media cantol gambar. Yang kedua, tinjauan tentang membaca awal, terdiri dari pengertian membaca, manfaat membaca, tujuan membaca, komponen kegiatan membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca awal, dan indikator kemampuan membaca awal.

Bab III berisi tentang laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum obyek penelitian, sejarah singkat berdirinya, letak geografis, struktur organisasi dan pegawai, sarana dan prasarana, penyajian data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang kesimpulan dan saran kemudian lembaran berikutnya penutup dan daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Media Cantol Gambar

A. Pengertian Media Cantol Gambar

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan kepada pengirim kepada penerima pesan¹

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap

Sedangkan menurut *Association for Education and Communication Technology (AETC)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi²

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Bringsgs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar³

Sedangkan *cantol* berasal dari bahasa jawa yang berarti kaitan. Sementara itu Gambar didefinisikan sebagai pencitraan obyek/benda tiga

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2006), 3

² Asnawir dan M Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta Ciputat Pers, 2002), 10

³ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2003), 6

dimensi ke dalam citra dua dimensi. Dengan demikian media cantol gambar dapat diartikan sebagai alat yang berupa gambar yang berfungsi untuk kaitan dengan maksud untuk mempermudah peserta didik mengingat dan menghafal huruf yang masih abstrak bagi anak menjadi lebih konkret karena dikaitkan dengan hal yang konkret atau semi konkret.

B. Tujuan Pemanfaatan Media Cantol Gambar

Tujuan pemanfaatan media cantol gambar diantaranya adalah

1. Mempermudah peserta didik untuk belajar membaca awal, sehingga dapat mempersingkat waktu yang biasanya digunakan untuk belajar membaca
2. Memberikan motivasi kepada peserta didik khususnya usia 6-7 tahun dalam belajar membaca awal, karena memberikan daya tarik berupa gambar-gambar yang diminati oleh anak⁴

C. Komponen Pendukung Media Cantol Gambar

Ada beberapa komponen pendukung dalam penerapan media cantol gambar yaitu

1. Guru, sebagai orang yang mengarahkan dan membimbing siswa sebagai pelaku pembelajaran yang berperan aktif mengikuti arahan dan bimbingan belajar membaca sehingga memperoleh hasil yang maksimal di sekolah
2. Murid, sebagai orang yang diarahkan dan di bimbing dalam suatu pembelajaran

⁴ Ali Mustofa, *Pengantar Buku Ayo Membaca* (Surabaya: Konsorsium Pendidikan Islam, 2003), 2

- 3 Gambar, sebagai alat dalam proses pembelajaran dengan teknik pemanfaatan media Cantol Gambar
- 4 Orang tua, sebagai pendukung dan pihak yang memberikan motivasi, sekaligus sebagai pembimbing siswa di rumah

D. Teknik Pemanfaatan Media Cantol Gambar

Huruf-huruf merupakan simbol-simbol yang abstrak bagi seorang anak, maka untuk memudahkan anak menerima simbol-simbol yang abstrak dalam memorinya, anak perlu dibantu dengan menggunakan benda-benda konkret atau semi konkret atau gambar sebagai cantolan. Misalnya, ketika akan mengenalkan suku kata yang berbunyi *ba*, diberikan gambar-gambar yang sebutannya diawali dengan suku kata *ba* (misalnya badak, balon, baju, batu)

Sedangkan yang berkaitan dengan penyampaiannya di kelas, menggunakan tahapan yang dikembangkan dalam *Quantum Teaching* yang meliputi langkah-langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikn, Ulangi, dan Rayakan)

1 Tumbuhkan

Maksudnya yaitu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk segera tertarik terhadap materi pelajaran

2 Alami

Maksudnya yaitu sebelum mengenal suatu konsep, peserta didik diberi pengalaman terlebih dahulu dengan konsep. Sehingga tanpa mereka sadari, mereka telah menggunakan konsep yang hendak dipelajari

3 Nama

Maksudnya yaitu setelah tanpa sadar bahwa mereka telah menggunakan konsep yang hendak dipelajari, sekarang mereka disadarkan atau dikenalkan dengan konsep yang dipelajari saat itu.

4 Demonstrasikan

Maksudnya yaitu setelah peserta didik menyadari tentang konsep yang sedang dipelajari, kini mereka diajari bagaimana menggunakan konsep tersebut

5 Ulangi

Maksudnya yaitu setelah peserta didik mengetahui konsep yang sedang mereka pelajari dan bagaimana menggunakannya. Supaya konsep itu tertanam kuat dalam memorinya, mereka disuruh untuk berlatih menggunakan konsep yang baru saja mereka pelajari secara berulang-ulang

6 Rayakan

Maksudnya yaitu untuk memberikan kesan yang mendalam dan kuat terhadap keberhasilan peserta didik dalam mempelajari konsep, maka keberhasilan tersebut perlu dirayakan dengan berbagai cara. Misalnya dengan menyanyi atau mempelajari yel-yel yang khas⁵

Contoh

⁵ Bobbi DePorter, et al., Diterjemahkan oleh Aru Nilandari, *Quantum Teaching* (Bandung Kaifa, 2001),10

Ketika hendak mengenalkan suku kata *ba*

1 Tumbuhkan

Kepada peserta didik ditunjukkan benda atau gambar yang sebutannya diawali dengan suku kata *ba*. Misalnya balon, badak, batu, baju.

2. Alami

Setelah peserta didik ditunjukkan benda atau gambar yang sebutannya diawali dengan suku kata *ba*, sekarang mereka disuruh menyebutkan masing-masing benda. Misalnya, dengan menunjuk sebuah gambar guru kemudian bertanya, "Gambar apa ini?", Peserta didik menjawab, "Balon", "Baju", "Batu".

3 Nama

Setelah murid mengucapkan sebutan gambar-gambar yang ditunjukkan, kepada peserta didik ditunjukkan lambang suku kata yang dibaca *ba*. Misalnya, "Tuliskan di bawah gambar balon ini dibaca *ba*."

4 Demonstrasikan

Setelah peserta didik mengetahui lambang suku kata yang dibaca *ba*, sekarang mereka disuruh mengucapkan bunyi suku kata itu melalui penunjukan guru secara bergiliran baik secara individu maupun kelompok.

5 Ulangi

Agar penanaman konsep lambang suku kata *ba* cukup baik, lambang suku kata ini ditulis dalam sebuah kartu bersama suku kata

yang lain yang telah dipelajari sebelumnya. Kartu-kartu itu kemudian dijadikan sarana untuk bermain. Misalnya, ditempel di kotak-kotak petak umpet, di dinding-dinding, atau berlomba mengambil kartu. Kemudian kartu-kartu suku kata itu dirangkai untuk membentuk sebuah kata-kata yang bermacam-macam.

6 Rayakan

Karena peserta didik telah berhasil dalam mempelajari sebuah konsep pada hari itu, maka keberhasilan itu perlu dirayakan. Misalnya dengan menyanyikan sebuah notasi lagu dengan lirik suku kata *ba*.⁶

2. Tinjauan Tentang Membaca

A. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan suatu tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.⁷

⁶ Ibid, 3

⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2

Perintah membaca juga telah dinashkan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan

Sedangkan Klein dkk mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup 1) membaca merupakan suatu proses, 2) membaca adalah strategis, dan 3) membaca merupakan interaktif

B. Manfaat Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Gray dan Rogers menyebutkan bahwa dengan membaca seseorang dapat antara lain

- 1 Mengisi waktu luang
- 2 Mengetahui hal-hal yang aktual yang terjadi di lingkungan
- 3 Memuaskan pribadi yang bersangkutan
- 4 Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari
- 5 Meningkatkan pengembangan diri sendiri
- 6 Memuaskan tuntutan intelektual
- 7 Memuaskan tuntutan spiritual⁸

Dr Douglas King juga mengatakan bahwa membaca juga berguna dalam kehidupan pribadi seseorang, diantaranya

- 1 Memperdalam, memperluas dan menambah pengalaman dan pengetahuan baru dibidangnya atau dibidang lain
- 2 Belajar tentang hal-hal lain yang menarik perhatian sendiri
- 3 Mampu menjadi masyarakat yang lebih bijaksana

⁸ Mujito, *Pembinaan Minat Membaca* (Jakarta Universitas Terbuka, 1994), 62

- 4 Memungkinkan menghayati rekreasi atau hiburan yang menyenangkan⁹

C. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung bisa memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan

Tujuan membaca mencakup

- 1 Kesenangan,
- 2 Menyempurnakan membaca nyaring,
- 3 Menggunakan strategi tertentu,
- 4 Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
- 5 Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang diketahuinya,
- 6 Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,
- 7 Mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
- 8 Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks,¹⁰

D. Komponen Kegiatan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri dari dua bagian, yaitu proses dan produk¹¹

⁹ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* (Jakarta CV Rajawali, 1994), 45-46

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran* , 11

¹¹ Ibid, 12-15

1 Proses membaca

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menurut Burns dkk, proses membaca terdiri dari sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.

a Sensori

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra pengelihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan.

b Perseptual

Kegiatan perseptual yaitu aktivitas mengenal suatu kata pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Pembaca mengenali rangkaian simbol-simbol tertulis, baik yang berupa kata, frasa, maupun kalimat. Kemudian pembaca memberi makna dengan menginterpretasikan teks yang dibacanya.

c Urutan

Aspek urutan dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti tulisan yang tersusun secara linear, yang umumnya tampil pada satu halaman dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.

d Pengalaman

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang mempunyai pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosakata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pengalaman terbatas

e Berpikir

Membaca merupakan proses berpikir Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Kemudian ia membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan Untuk itu, dia harus mampu berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif

f Pembelajaran

Peningkatan kemampuan berfikir melalui membaca seharusnya dimulai sejak dini Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru hendaknya merangsang siswa untuk berpikir, seperti pertanyaan mengapa dan bagaimana. Jadi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan bacaan tidak hanya pertanyaan yang menghasilkan jawaban berupa fakta.

g Asosiasi

Mengenal hubungan antar simbol dengan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca. Anak-anak belajar menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut peserta didik tidak mungkin memahami teks.

h. Sikap

Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegembiraan membaca (sesuai dengan minatnya), dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca.

1. Gagasan

Aspek kesemebilan ialah aspek pemberian gagasan. Aspek gagasan dimulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi.

2. Produk membaca

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Komunikasi juga bisa terjadi dari konstruksi pembaca melalui integrasi pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dalam teks. Komunikasi dalam membaca tergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek proses membaca.

Lebih lanjut Burns, dkk mengemukakan bahwa strategi pengenalan kata, sebagai bagian dari aspek asosiasi dalam proses membaca merupakan sesuatu yang esensial. Pemahaman bacaan tidak hanya berupa aktivitas menyandi (*decoding*) simbol-simbol ke dalam bunyi bahasa, tetapi juga membangun (*construct*) makna ketika berinteraksi dengan halaman cetak.

Pemahaman terhadap bacaan sangat bergantung pada semua aspek yang terlibat dalam proses membaca. Di samping kemampuan yang dituntut dalam melaksanakan kegiatan, berbagai proses membaca pun harus dipenuhi oleh pembaca. Aspek kesembilan (aspek gagasan) akan diperoleh apabila aspek-aspek proses membaca yang lain telah bekerja secara harmonis.

Agar hasil membaca dapat tercapai secara maksimal, pembaca harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut.

E. Tahap-tahap dalam Membaca

Dalam membaca ada dua tahap yang penting yaitu ¹²

1. Membaca awal

Pada tahap membaca awal, anak perlu memperhatikan dua hal: a) keteraturan bentuk dan b) pola gabungan huruf. Kemampuan anak untuk memahami akan adanya keteraturan bentuk huruf mempunyai prasyarat yang sifatnya psikologis dan neurologis.

¹² Soenjono Dardjo Widjojo, *Psikolinguistik* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 213

Dari segi psikologi, anak harus terlebih dahulu telah mengembangkan kemampuan kognitifnya sehingga dia telah dapat membedakan suatu bentuk dari bentuk yang lain. Prasyarat kognitif juga menyangkut beberapa aspek yang lain. Anak harus telah pula mengembangkan sikap untuk memperhatikan secara selektif apa yang ada di sekitarnya. Atensi dan motivasi merupakan bekal kognitif yang perlu sudah tumbuh untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca.

Di samping motivasi dan atensi, anak harus telah pula mengembangkan kemampuan asosiatif, yakni, kemampuan untuk mengaitkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Anak tidak akan dapat mulai membaca bila dia belum menyadari bahwa apa yang telah dapat diucapkan itu bisa dikaitkan dengan corat-coret pada selembar kertas. Dia telah harus mengembangkan kemampuan untuk memakai simbol.

Dari segi neurologis, anak tidak akan mungkin dapat mulai membacasebelum neuro-biologinya memungkinkannya. Pada umur 1 tahun di mana otak baru berkembang menjadi sekitar 60 % dari otak orang dewasa, anak belum akan dapat mengidentifikasi letak garis lurus dan setengah lingkaran, apalagi kombinasinya.

2. Membaca Pemahaman

Proses membaca tahap pemahaman menekankan pemahaman makna dari bahan yang dibaca meskipun ini tidak berarti bahwa pada tahap membaca awal tidak ada makna yang terkait. Perbedaan yang mencolok antara kedua tahap ini adalah bahwa pembaca pada tahap

pemahaman tidak lagi harus memperhatikan keteraturan bentuk huruf lagi. Kemampuan untuk ini telah dilaluinya dan kini ia masuk ke pemahaman makna.

Pada tahap ini membaca dapat didefinisikan sebagai satu proses untuk menganalisis input yang berupa bahan tertulis dan menghasilkan output yang berupa pemahaman atas bahan tersebut. Dalam proses seperti ini ada beberapa prasyarat yang harus telah dimiliki oleh pembaca.

F. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca awal maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca awal menurut Lamb dan Arnold adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertumbuhan neurologis, dan jenis kelamin. Fisik kadang mengalami hambatan dalam pertumbuhan. Anak yang mengalami hambatan fisik maka akan mengalami gangguan.¹³ Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan

¹³ Farida Widyastuti, M.Psi, *Identifikasi Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, Disampaikan pada Work Shop di Prodi Psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya tanggal 27 Maret 2007

Walapun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatanya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan Seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata, misalnya anak belum bisa membedakan b, p, dan d. Perbedaan pendengaran (*auditory discrimination*) adalah kemampuan mendengar kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak

matanya terlebih dahulu sebelum ia mulai membaca awal yang dialami seorang anak Makin cepat guru mengetahuinya, makin cepat spesialis mata. Dengan kata lain, guru harus sensitif terhadap gangguan harus menyarankan kepada orang tuanya untuk membawa anak ke dokter matanya ketika membaca. Jika menemukan siswa seperti diatas, guru alat pendengaran Guru harus waspada terhadap beberapa kebiasaan anak, seperti anak sering menggosok-gosok matanya, dan menggerjap-ngerjapkan mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan bisa memperlambat kemajuan membaca anak Analisis bunyi, misalnya, Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan

kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan diatas

2 Faktor Intelektual

Garret mencoba mengemukakan definisi inteligensi sebagai berikut

“ Intelligence, includes at least the abilities demanded in the solution of problems which require the comprehension and use of symbols “

(Inteligensi itu setidaknya-tidaknya mencakup kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol)¹⁴

Definisi lain tentang inteligensi dikemukakan oleh Bischof , seorang psikolog Amerika. Mengemukakan bahwa

“Intelligence is the ability to solve problems of all kinds”

Inteligensi adalah kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah¹⁵

Penelitian Ehansky dan Muehl dan Forrell yang dikutip oleh haris dan Sipay menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Pendapat ini sesuai yang dikemukakan oleh Rubin bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik

¹⁴ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Rineka Cipta, 1997), 183

¹⁵ Ibid, 184

3 Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup a) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan b) sosial ekonomi keluarga siswa.

a. Latar Belakang dan Pengalaman Anak di Rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak dan juga dapat menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di rumah yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

Rubin mengemukakan bahwa orang yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah. Di samping itu, komposisi orang dewasa dalam lingkungan rumah juga berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya, orang tua tunggal, seorang pembantu rumah tangga, atau orang tua angkat akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Anak yang dibesarkan oleh ibu saja berbeda dengan anak

yang dibesarkan oleh ayahnya saja. Kematian salah seorang anggota keluarga umumnya akan menyebabkan tekanan pada anak-anak. Perceraian juga merupakan pengalaman yang traumatis bagi anak-anak. Guru hendaknya memahami tentang lingkungan keluarga anak dan peka pada perubahan yang tiba-tiba terjadi pada anak.

Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan sekolah dimana anak-anak mereka belajar, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca.

Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

b Faktor Sosial Ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca awal. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya pada membaca awal saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus menerus. Anak akan lebih membutuhkan perhatian daripada uang. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya menghabiskan

waktu mereka untuk berbicara dengan anak mereka agar anak menyenangi membaca dan berbagi buku cerita dan pengalaman membaca dengan anak-anak. Sebaliknya, anak-anak yang berasal dari keluarga kelas rendah yang berusaha mengejar kegiatan-kegiatan tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjadi pembaca yang baik.

Faktor sosioekonomi, orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan buku bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

4 Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup a) Motivasi, b) Minat, dan c) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

a Motivasi

Motivasi secara etimologis berasal dari kata *motiv* yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan¹⁶ Adalah faktor kunci dalam belajar membaca Eanes mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai kebutuhan.

Tindakan membaca bersumber dari kognitif Ahli psikologi pendidikan seperti Bloom dan Piaget menjelaskan bahwa pemahaman, interpretasi, dan asimilasi merupakan dimensi hierarkis seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko

Crawley dan Mountain mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa.

Depdiknas (2003) mengemukakan beberapa prinsip motivasi dalam belajar antara lain¹⁷.

1) Kebermaknaan

Kebermaknaan dalam belajar umumnya terkait dengan faktor bakat, minat, pengetahuan, dan tata nilai siswa Siswa memiliki

¹⁶ Mahfud Salahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya Bina Ilmu, 1990), 113

¹⁷ Farida Rahim, *Pengajaran*, 20

bakat yang berbeda-beda. Untuk mengoptimalkannya dibutuhkan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi

2) Pengetahuan dan keterampilan prasyarat

Pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya atau siswa yang telah menguasai semua prasyarat berupa pengetahuan akan memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa akan belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belum memiliki prasyarat tersebut

3) Model

Untuk memotivasi meningkatkan hasil belajarnya guru bisa memberikan model dan contoh untuk dilihat dan ditiru

4) Komunikasi terbuka

Siswa akan termotivasi belajar jika penyampaiannya dilakukan secara terstruktur sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif sehingga siswa bisa tertarik, sebab ketertarikan dan keterbukaan menciptakan antusiasme dalam membaca¹⁸

5) Keaslian dan tugas yang menantang, latihan yang tepat dan aktif

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaklah tugas yang menantang dan sedikit melebihi kemampuannya.

¹⁸ Gordon Dryden dan Dr. Jeannette vos, *The Learning Revolution* (Bandung: Kaifa, 2003), 395

6) Kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan

Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan mengoptimalkan kerja otak siswa. Disamping itu akan lebih memotivasi siswa agar belajar lebih intensif.

7) Keragaman pendekatan

Hal lain yang perlu dipertimbangkan oleh guru hendaknya merancang berbagai pendekatan yang akan digunakan dalam KBM.

8) Mengembangkan beberapa kemampuan

Berbagai pengalaman belajar hendaknya disediakan oleh guru di sekolah yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan berbagai kemampuannya.

9) Melibatkan sebanyak mungkin indera

Ahli jiwa menetapkan, bahwa tak ada sesuatu dalam akal (otak), kalau tak ada lebih dahulu dalam panca indera. Mendidik panca indera berarti mendidik akal. Berkata John Milton (3) "Pintu pengetahuan itu lima" artinya panca indera yang lima.¹⁹

Eanes menyarankan berbagai kegiatan yang bisa memotivasi siswa membaca. Kegiatan yang dimaksud mencakup sebagai berikut:

- 1) Menekankan kebersamaan dan kebaruan (*novelty*)
- 2) Membuat isi pelajaran relevan dan bermakna melalui kontroversi

¹⁹ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1961), 79

- 3) Mengajar dengan fokus antar mata pelajaran
- 4) Membantu siswa memprediksi dan melatih mereka membuat sendiri pertanyaan tentang bahan bacaan yang dibacanya
- 5) Memberikan wewenang kepada siswa dengan memberikan pilihan-pilihan
- 6) Memberikan pengalaman belajar yang sukses dan menyenangkan
- 7) Memberikan umpan balik yang positif sesegera mungkin
- 8) Memberikan kesempatan belajar mandiri
- 9) Meningkatkan tingkat perhatian
- 10) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar

b Minat

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.²⁰

Sedangkan minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Frymeir mengidentifikasi tujuh faktor yang memengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.

²⁰ Mahfud Shalahuddin, *Pengantar* .., 95

- 2) Konsepnya tentang diri, siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
 - 3) Nilai-nilai, minat siswa akan timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
 - 4) Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
 - 5) Tingkat keterlibatan tekanan, jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin lebih tinggi
 - 6) Kekompleksitasan materi pelajaran, siswa yang lebih mampu secara intelektual *fleksibel* secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks
- c. Kematangan Sosio dan Emosi serta penyesuaian diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial, yaitu 1) stabilitas emosi, 2) kepercayaan diri, dan 3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok

- 1) Stabilitas emosi, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya.
- 2) Kepercayaan diri, anak-anak yang kurang percaya diri di kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya

- 3) Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok, anak-anak yang tidak memiliki kemampuan berpartisipasi dalam kelompok cenderung bergantung kepada orang lain, karena mereka tidak bisa bekerjasama dalam kelompok

G. Indikator Kemampuan Membaca

Untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca awal siswa.

Indikator kemampuan membaca awal adalah sebagai berikut

- 1 Siswa dapat melafalkan kata perkata hingga menjadi kalimat
- 2 Siswa dapat membaca dengan lancar tanpa banyak kesalahan²¹

Sedangkan Menurut Prof Dr G Tarigan, siswa dikatakan memiliki kemampuan membaca awal yang baik apabila ia dapat membaca 60 – 80 kata permenit²²

²¹ Departemen Agama RI, Pedoman Guru (Jakarta Balai Pustaka, 1997),43

²² *Ibid*, 64

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1 Sejarah Berdirinya MI Al-Mursyid

MI Al-Mursyid adalah salah satu MI yang sudah lama berdiri sejak tahun 1992 atas kerja sama antara para ulama', tokoh masyarakat dengan masyarakat desa Mulyorejo

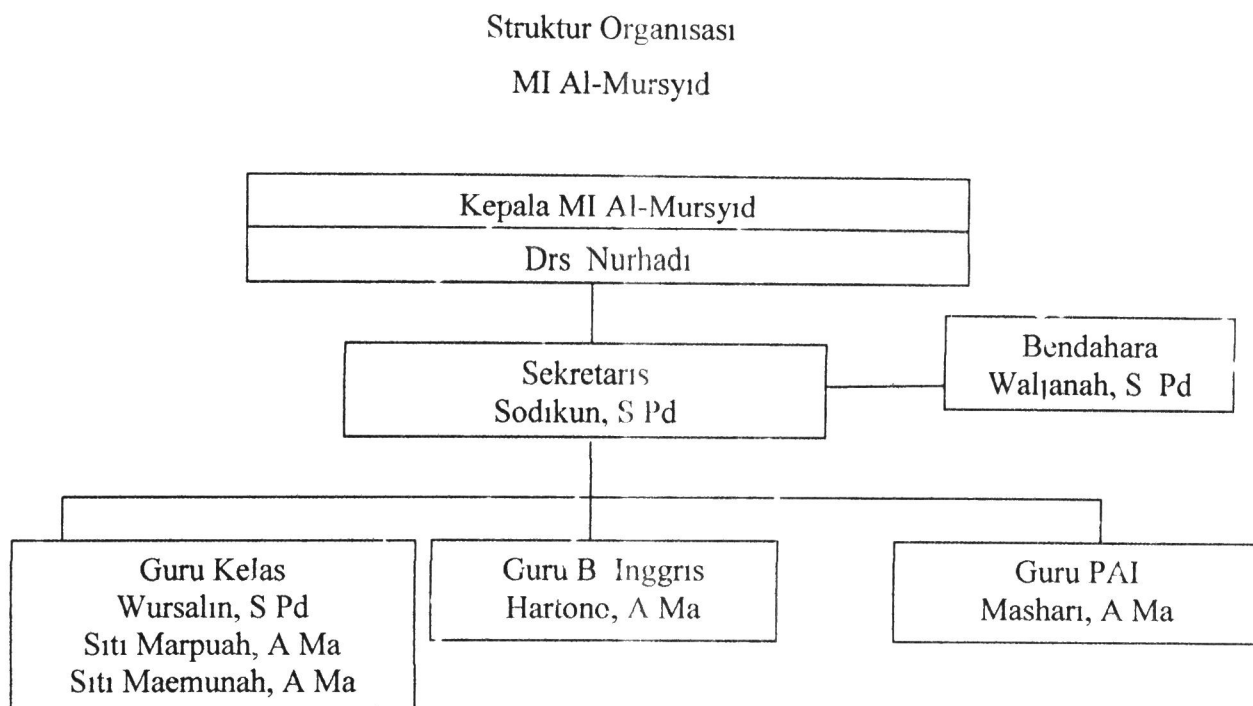
Walaupun usianya masih terbilang muda, MI ini sudah memiliki tenaga pengajar yang profesional dan sarana prasarana pendidikan yang lengkap Tidak heran jika masyarakat langsung tertarik dan berbondong-bondong memasukkan putra putri mereka di MI tersebut.

Sesuai dengan tujuan didirikannya, MI Al-Mursyid memiliki visi membantu orang tua untuk mewujudkan sekolah yang islami yang semua kegiatannya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Sedangkan misinya adalah berdakwah melalui pendidikan dan berusaha membantu orang tua untuk membentuk anak yang shalih-shalihah, unggul dalam prestasi akademis dan mempunyai jiwa sosial serta mempunyai kecerdasan hidup dengan rahmat dan ridlo Allah SWT

2 Letak Geografis MI Al-Mursyid

Letak geografis MI Al-Mursyid adalah di Jalan Raya Mulyorejo – Turi Desa Mulyorejo Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro

3 Struktur Organisasi



4 Program Pendidikan di MI Al-Mursyid

Adapun program pendidikan di MI Al-Mursyid adalah

a Program inti

- 1) Pembiasaan perilaku
 - a) Keagamaan/Al-Islam
 - b) Sosial
 - c) Moral
 - d) Nasional
- 2) Pengembangan kemampuan dasar
 - a) Kognitif
 - b) Bahasa
 - c) Fisik motorik

d) Seni

Kegiatan belajar berlangsung selama satu pekan mulai pukul 07 00 WIB sampai pukul 12 00, kecuali hari jum'at dan sabtu sampai pukul 11 00

b Tata Tertib Siswa dan Guru

Untuk terlaksananya program-program pendidikan dengan baik maka disusun tata tertib untuk siswa maupu guru berikut ini tata tertib siswa dan guru

1) Tata tertib untuk siswa

a) Masuk

- (1) Siswa hadir di sekolah 10 menit sebelum bel asuk berbunyi
- (2) Siswa dilarang meninggalkan sekolah pada saat jam belajar kecuali atas izin Guru
- (3) Apabila siswa tidak masuk sekolah wajib memberi tahu kepada Guru melalui surat atau telepon Jika pemberitahuan datang satu hari setelah tidak masuk maka dianggap alpa.
- (4) Sebelum berangkat sekolah siswa terlebih dahulu sarapan atau BAB (Buang Air Besar) di rumah

b) Seragam

- (1) Siswa wajib meakai seragam sesuai dengan jadual yang sudah ditentukan
 Senin-Selasa Seragam putih-hijau

Rabu-Kamis Seragam batik

Jum'at-Sabtu pramuka

(2) Siswa harus memakai sepatu yang tertutup (bukan sepatu sandal) dan berkaos kaki

2) Tata tertib untuk guru

a) Guru hadir 10 menit sebelum bel masuk

a) Guru memimpin do'a pembuka dan penutup

b) Guru harus mengisi absensi

c) Guru harus mengisi daftar hadir

d) Bila tidak masuk harus ijin baik lisan atau surat

e) Guru harus memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah

f) Jam kerja guru 07 00 sampai 12 00

g) Wajib mengikuti semua kegiatan sekolah kecuali ada hal yang sangat penting

5 Keadaan tenaga edukatif, administratif dan siswa MI Al-Mursyid

Tabel I

Data tenaga Edukatif dan Administratif

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Drs Nur Hadi	Kepala MI
2	Sodikun, S.Pd	Sekretaris
3	Waljanah, S Pd	Bendahara
4	Wursalin, S Pd	Guru Kelas
5	Siti Marpuah, A Ma	Guru Kelas

6	Siti Maemunah, A Ma	Guru Kelas
7	Hartono, A Ma	Guru B Inggris
8	Mashari, A Ma	Guru PAI

Tabel II

Data Siswa MI Al-Mursyid

Kelompok	Jumlah
Kelas I	-
Kelas II	10
Kelas III	3
Kelas IV	12
Kelas V	9
Kelas VI	10
Jumlah	43

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas Gedung

- 1) 2 ruang kelas
- 2) 1 ruang kantor
- 3) 1 kamar mandi
- 4) 1 musolla

b. Fasilitas lain

Tabel III

Daftar Inventaris MI Al-Mursyid

No.	Nama Barang	Jumlah Barang
1	Kursi murid	44
2	Kursi guru	2
3	Kursi kepala sekolah	1
4	Kursi tamu	6
5	Meja siswa	12
6	Meja guru	2
7	Meja kepala sekolah	1
8	Meja tamu	1
9	Almari	1
10	Timbangan badan	1
11	Rak buku	1
12	Rak majalah	2
13	Papan hadir	2
14	Papan pengumuman	1
15	Papan statistik	1
16	Papan tulis	2
17	Papan mading	1
18	Meja berkaki	12
19	Tempat sampah	3
20	Alat peraga	15

21	Alat olah raga	5
22	Alat kesenian	1 unit

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada dua sajian data yang akan kami paparkan dalam skripsi ini yaitu

- 1 Data tentang pemanfaatan media cantol gambar
- 2 Data keefektifan media cantol gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa.

1) Data tentang pemanfaatan media cantol gambar

a) Data dari hasil interview

(1) Interview dengan kepala MI

Dari hasil interview dengan kepala MI, beliau menyatakan bahwa pembelajaran membaca awal dengan memanfaatkan media cantol gambar sangat efektif dibandingkan dengan media yang lain menurut pengalaman beliau. Di samping itu media ini juga efektif sehingga siswa antusias selama proses pembelajaran, hal mengindikasikan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan hasilnya pun akan baik. Kendala-kendala dalam pemanfaatan media ini adalah kurangnya dukungan dari orang tua, padahal orang tua berpengaruh cukup besar dalam suksesnya pembelajaran.

Selain itu ada beberapa guru yang kurang memahami teknik pembelajaran dengan memanfaatkan media cantol gambar

(2) Interview dengan guru kelas

Berdasarkan hasil interview dengan guru pengajar, menyatakan bahwa media cantol gambar sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa, hal ini dikarenakan media ini menggunakan gambar yang disukai oleh anak pada usia MI. Kendala yang dihadapi guru adalah ada beberapa anak yang masih enggan dalam belajar

b) Data dari hasil observasi

Untuk memperoleh data tentang pemanfaatan media cantol gambar, penulis menggunakan metode observasi, sedangkan subyek yang diobservasi adalah guru pengajar di kelas yang memanfaatkan media cantol gambar ini. Subjek yang penulis observasi yaitu

- (1) Responden 1 adalah guru pengajar kelas 2
- (2) Responden 2 adalah guru pengajar kelas 3
- (3) Responden 3 adalah guru pengajar kelas 4
- (4) Responden 4 adalah guru pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia

Sedangkan untuk penilaian penulis menggunakan tiga kriteria yaitu

- 1) Nilai 1 untuk kategori kurang

- 2) Nilai 2 untuk kategori cukup
- 3) Nilai 3 untuk kategori baik
- 4) Nilai 4 untuk kategori baik sekali

Untuk lebih jelasnya penulis akan menyajikan data hasil observasi dalam bentuk tabel-tabel

Tabel IV
Responden 1

No.	Kategori	Nilai			
		1	2	3	4
1	Guru menunjukkan kepada siswa benda/gambar benda yang namanya diawali dengan suku kata yang akan dipelajari (TUMBUHKAN)	√			
2	Guru menyuruh siswa mengucapkan nama masing-masing benda yang ada dalam gambar (ALAMI)				√
3	Guru menunjukkan dan memberi contoh melafalkan lambang suku kata yang ada di bawah gambar (NAMAI)		√		√
4	Guru menyuruh siswa melafalkan bunyi suku kata yang ada di bawah gambar baik secara individu atau kelompok (DEMONSTRASIKAN)			√	

5	Guru memberi pengulangan konsep yang telah dipelajari dengan berbagai variasi (ULANGI)				√
---	--	--	--	--	---

Tabel V

Responden 2

No.	Kategori	Nilai			
		1	2	3	4
1	Guru menunjukkan kepada siswa benda/gambar benda yang namanya diawali dengan suku kata yang akan dipelajari (TUMBUHKAN)			√	
2	Guru menyuruh siswa mengucapkan nama masing-masing benda yang ada dalam gambar (ALAMI)		√		√
3	Guru menunjukkan dan memberi contoh melafalkan lambang suku kata yang ada di bawah gambar (NAMAI)			√	
4	Guru menyuruh siswa melafalkan bunyi suku kata yang ada di bawah gambar baik secara individu atau kelompok (DEMONSTRASIKAN)	√			

5	Guru memberi pengulangan konsep yang telah dipelajari dengan berbagai variasi (ULANGI)				√
---	--	--	--	--	---

Tabel VI

Responden 3

No.	Kategori	Nilai			
		1	2	3	4
1	Guru menunjukkan kepada siswa benda/gambar benda yang namanya diawali dengan suku kata yang akan dipelajari (TUMBUHKAN)			√	
2	Guru menyuruh siswa mengucapkan nama masing-masing benda yang ada dalam gambar (ALAMI)				√
3	Guru menunjukkan dan memberi contoh melafalkan lambang suku kata yang ada di bawah gambar (NAMAI)	√		√	
4	Guru menyuruh siswa melafalkan bunyi suku kata yang ada di bawah gambar baik secara individu atau kelompok (DEMONSTRASIKAN)				√

5	Guru memberi pengulangan konsep yang telah dipelajari dengan berbagai variasi (ULANGI)			√	
---	--	--	--	---	--

Tabel VII

Responden 4

No.	Kategori	Nilai			
		1	2	3	4
1	Guru menunjukkan kepada siswa benda/gambar benda yang namanya diawali dengan suku kata yang akan dipelajari (TUMBUHKAN)				√
2	Guru menyuruh siswa mengucapkan nama masing-masing benda yang ada dalam gambar (ALAMI)			√	
3	Guru menunjukkan dan memberi contoh melafalkan lambang suku kata yang ada di bawah gambar (NAMAI)				√
4	Guru menyuruh siswa melafalkan bunyi suku kata yang ada di bawah gambar baik secara individu atau kelompok (DEMONSTRASIKAN)		√		√
5	Guru memberi pengulangan konsep	√			

yang telah dipelajari dengan berbagai variasi (ULANGI)				
--	--	--	--	--

2) Data keefektifan media cantol gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca awal

a) Data dari dokumentasi yaitu melalui kartu prestasi siswa

Tabel VIII

Daftar Nilai Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Abiyah Nur Imam	3
2	Amirotul Hikmah	3
3	A Dzikrulloh Hafiz	3
4	Anang Bagus	1
5	Amanda Anisa	2
6	Antika Dwı Oktafiyanti	4
7	Ach Zaid Amrulloh	3
8	Asa Nuri Fariha	4
9	Syahrur Rozak	3
10	Bagus Abdul	1
11	Fajar Yuda	2
12	Evı Khoirotun Nisa	3
13	Fais T	2

14	Faradiyah Dhara	4
15	Maybella N	3
16	Fikky Ari S	3
17	M Iqbal P	2
18	Khoirul Anam	3
19	M Wahyu Alfa	3
20	Lutfi Fakri	1
21	Nilna Murobbiyah H	4
22	Mifthahur Roziq	1
23	Nurul Musabbichati	3
24	Nabila Ananda	4
25	Oca Risma Y	2
26	Nisa Novisa	3
27	Hilman	3
28	Novia Almeyda	2
29	Sahwa Adina Ari	1
30	Revina musfiroh	4
31	Salsa Faradila	4
32	Rizky Rahmadana	3
33	Syaira Adelia	4
34	Satrio Bagus	1
35	Verina Hamatuha	3

36	Septika Wanda	4
37	Violyn Lorenza V V	4
38	Rula Adila	3
39	Ajie Maulana	1
40	Tarisa Ramanda	4
41	Della Rudiani	4
42	Sabiq Dimas Izzudin	2
43	M Jabbar Abdillah	2

C. Analisis Data

1 Analisis data tentang pemanfaatan media cantol gambar

Analisis data tentang pemanfaatan media cantol gambar dengan

$$\text{rumus prosentase yaitu } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Hasil rincian dari observasi tersebut akan di proses dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel IX

1 Tanamkan

Nilai	F	%
1 Kurang	0	0%
2 Cukup	2	50%
3. Baik	1	25%
4 Baik sekali	1	25%

Tabel di atas menyatakan bahwa guru menunjukkan kepada siswa benda/gambar benda yang namanya di awali dengan suku kata yang akan dipelajari sebanyak 0% kurang, 50% cukup, 25% baik dan baik sekali 25%

Tabel X

2 Alam

Nilai	F	%
1 Kurang	1	25%
2 Cukup	1	25%
3 Baik	1	25%
4 Baik sekali	1	25%

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru menyuruh siswa mengucapkan nama masing-masing benda yang ada dalam gambar sebanyak 25% kurang, 25% cukup, 25% baik dan baik sekali 25%

Tabel XI

3 Nama

Nilai	F	%
1 Kurang	0	0%
2 Cukup	1	25%
3 Baik	2	50%
4 Baik sekali	1	25%

Guru menunjukkan dan memberi contoh melafalkan lambang suku kata yang ada di bawah gambar sebanyak 0% kurang, 25% cukup, 50% baik dan baik sekali 25%

Tabel XII

4 Demonstrasikan

Nilai	F	%
1 Kurang	1	25%
2 Cukup	1	25%
3 Baik	1	25%
4 Baik sekali	1	25%

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru menyuruh siswa melafalkan bunyi suku kata yang ada di bawah gambar baik secara individu atau kelompok sebanyak 25% kurang, 25% cukup, 25% baik dan baik sekali 25%

Tabel XIII

5 Ulangi

Nilai	F	%
1 Kurang	1	25%
2 Cukup	1	25%
3 Baik	1	25%
4 Baik sekali	1	25%

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru memberi pengulangan konsep yang telah dipelajari dengan berbagai variasi sebanyak 25% kurang, 25% cukup, 25% baik dan baik sekali 25%

Dari beberapa tabel di atas dapat diketahui bahwa pemanfaatan media cantol gambar sebanyak 75% termasuk kategori baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan media cantol gambar di MI Al-Mursyid tergolong baik.

2. Analisis data angket keefektifan media cantol gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca awal

Tabel XV

Responden	Nilai
1	3
2	3
3	3
4	1
5	2
6	4
7	3
8	4
9	3
10	1
11	2
12	3
13	2
14	4

15	3
16	3
17	2
18	3
19	3
20	1
21	4
22	1
23	3
24	4
25	2
26	3
27	3
28	2
29	1
30	4
31	4
32	3
33	4
34	1
35	3
36	4

37	4
38	3
39	1
40	4
41	4
42	2
43	2
Jumlah	118

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{118}{43} = 2,74 = 3$$

Dari hasil nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membaca awal yaitu 3 (bintang 3) yang menurut kategori nilai rapot di MI adalah baik, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa di MI Al-Mursyid dalam membaca awal tergolong baik

Tabel XVI

Korelasi antara variabel x dan variabel y

Responden	X	y	X	x^2	Y	y^2	xy
1	13	3	0,26	0,07	-1	1	-0,26
2	13	3	0,26	0,07	-1	1	-0,26
3	13	3	0,26	0,07	-1	1	-0,26
4	13	1	-1,74	3,03	-1	1	1,74
5	13	2	-0,74	0,55	-1	1	0,74
6	15	4	1,26	1,59	+1	1	1,26
7	15	3	0,26	0,07	+1	1	0,26
8	15	4	1,26	1,59	+1	1	1,26
9	14	3	0,26	0,07	0	0	0
10	15	1	-1,74	3,03	+1	1	1,74
11	13	2	-0,74	0,55	-1	1	0,74
12	14	3	0,26	0,07	0	0	0
13	13	2	-0,74	0,55	-1	1	0,74
14	15	4	1,26	1,59	+1	1	1,26
15	13	3	0,26	0,07	-1	1	-0,26
16	15	3	0,26	0,07	+1	1	0,26
17	13	2	-0,74	0,55	-1	1	0,74
18	15	3	0,26	0,07	+1	1	0,26

19	14	3	0,26	0,07	0	0	0
20	13	1	-1,74	3,03	-1	1	1,74
21	13	4	1,26	1,59	-1	1	-1,26
22	13	1	-1,74	3,03	-1	1	1,74
23	14	3	0,26	0,07	0	0	0
24	15	4	1,26	1,59	+1	1	1,26
25	15	2	-0,74	0,55	+1	1	-0,74
26	15	3	0,26	0,07	+1	1	0,26
27	14	3	0,26	0,07	0	0	0
28	13	2	-0,74	0,55	-1	1	0,74
29	13	1	-1,74	3,03	-1	1	1,74
30	15	4	1,26	1,59	+1	1	1,26
31	13	4	1,26	1,59	-1	1	-1,26
32	15	3	-1,74	3,03	+1	1	-1,74
33	14	4	1,26	1,59	0	0	0
34	14	1	0,26	0,07	0	0	0
35	14	3	0,26	0,07	0	0	0
36	15	4	1,26	1,59	+1	1	1,26
37	15	4	0,26	0,07	+1	1	0,26
38	14	3	0,26	0,07	0	0	0
39	15	1	-1,74	3,03	+1	1	-1,74
40	15	4	1,26	1,59	+1	1	1,26

41	15	4	1,26	1,59	+1	1	1,26
42	13	2	-0,74	0,55	-1	1	0,74
43	13	2	-0,74	0,55	-1	1	0,74
Total	602	118	0	108,2	0	34	25,92

Untuk memenuhi tabel di atas penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut

- Mencari mean dari kedua variabel yang bersangkutan yaitu M_x dan M_y
- Mencari standar deviasi dari kedua variabel itu yaitu SD_x dan SD_y
- Mencari deviasi-deviasi tiap-tiap nilai kedua variabel itu
- Mengalikan tiap-tiap x dengan tiap-tiap y yang sebaris, dan masukkan dalam kolom xy
- Menjumlahkan kolom xy untuk memperoleh $\sum xy$

Setelah mengisi tabel maka akan di subsidikan dalam rumus dibawah ini

Variabel x

a) $N = 43$

b) $M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{602}{43} = 14$

c) $SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$
 $= \sqrt{\frac{34}{43}} = 0,889$

d) $\sum xy = 25,92$

Variabel y

e) $N = 43$

f) $My = \frac{\Sigma y}{N} = \frac{118}{43} = 2,74$

g) $SDy = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N}}$
 $= \sqrt{\frac{108,2}{43}} = 1,586$

h) $\Sigma xy = 25,92$

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{N \cdot SDx \cdot SDy}$$

$$= \frac{25,92}{43(0,889)(1,586)}$$

$$= \frac{25,92}{60,63} = 0,427$$

a. Interpretasi secara sederhana

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa 0,427 terletak antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi tetapi agak rendah

b Interpretasi dengan menggunakan tabel harga kritik dari "r" *product moment*, maka akan diambil langkah sebagai berikut

1) Mencari df dengan rumus $df = N - Nr$

Dimana df *degrees of freedom*

N *number of cases*

Nr banyaknya variabel yang diteliti

Jadi $df = 43 - 2 = 41$

- 2) Dikonsultasikan pada “r” *product moment* maka dapat diketahui bahwa dengan df sebesar 41 diperoleh *product moment* pada taraf signifikansi 5% = 0,308 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,398
- 3) Membandingkan besarnya r_{xy} atau r_o dengan r_t

Seperti yang telah diketahui bahwa telah diperoleh r_o sebesar 0,427, sedangkan r_t masing-masing pada taraf signifikansi 5% = 0,308 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,398. Dengan demikian ternyata r_o lebih besar dari pada r_t baik pada taraf 5% maupun 1%. Hal ini berarti hipotesis kerja diterima dan hipotesis nol ditolak.

Dari interpretasi di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media cantol gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal di MI Al-Mursyid Desa Tambakrejo Bojonegoro.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang pemanfaatan media cantol gambar dan kemampuan membaca awal siswa MI Al- Mursyid, kemudian di lanjutkan dengan penyajian data, akan dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1 Pemanfaatan media cantol gambar di MI Al- Mursyid tergolong baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi tentang pemanfaatan media cantol gambar yaitu pada kisaran prosentase 75% yang menunjukkan pada kategori baik
- 2 Bahwa pemanfaatan media cantol gambar di MI Al- Mursyid efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca awal Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan rumus “r” product moment yaitu 0,427 dan nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% yaitu 0,308 dan taraf signifikansi 1% yaitu 0,398 Maka dengan ini dinyatakan bahwa H_0 diterima yang berarti pemanfaatan media cantol gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal di MI Al- Mursyid Desa Tambakrejo Bojonegoro

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran. Saran-saran yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- 1 Pihak sekolah hendaknya terus memberikan pembinaan terhadap guru-guru tentang pemanfaatan media cantol gambar. Selain itu pihak sekolah terus berusaha membina komunikasi dengan wali murid untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan orang tua dalam suksesnya pendidikan anak.
- 2 Bagi guru hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar membaca, dan memberikan rangsangan-rangsangan secara terus menerus untuk mempercepat datangnya masa peka.
- 3 Bagi orang tua hendaknya selalu mendampingi putra putrinya dalam belajar di rumah dan selalu mendukung program-program sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu.2005 *Psikologi Perkembangan* (Jakarta. Rineka Cipta)
- Akbar Hawadi, Reni 2000 *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta Grasindo)
- Arikunto, Suharsimi 1991 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta. Rineka Cipta).
- Arsyad, Azhar 2006 *Media Pembelajaran* (Jakarta Raja Grafindo Persada)
- Asnawir dan M Basyiruddin Usman 2002 *Media Pembelajaran* (Jakarta Ciputat Pers)
- Dalyono, Muhammad. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Rineka Cipta)
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005 *Psikolinguistik* (Jakarta Yayasan Obor Indonesia)
- Departemen Agama.1994 *Al Qur'an dan Terjemahan* (Semarang Kusudasmoro)
- Departemen Agama RI.2001.*Pedoman Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah MI* (Jakarta Dirjen Kelembagaan Agama Islam)
- De Porter, Bobbi,et al Diterjemahkan oleh Aru Nilandari 2001 *Quantum Teaching* (Bandung Kaifa)
- Fakultas Tarbiyah 2004 *Pedoman Penulisan Skripsi* (Surabaya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel)
- Had, Sutrisno 2002 *Statistik 2* (Yogyakarta. Andi Offset)
- Kartono, Kartini.1994 *Bimbingan Belajar di SMA & Perguruan Tinggi* (Jakarta Rajawali)
- Margono, S *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta. Rineka Cipta)

- Mujito 1994 *Pembinaan Membaca* (Jakarta. Universitas Terbuka)
- Mustofa, Ali 2002 *Pengantar Buku Ayo Membaca* (Surabaya Konsorsium Pendidikan Islam)
- Poerwadarminta, WJS 1993 *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta. Balai Pustaka)
- Rahim, Farida. 2006 *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta Bumi Aksara)
- Razaq, Abdul 2002 *Penulisan Laporan Dan Skripsi Dengan Microsoft Word 2002* (Surabaya Indah)
- Sadiman, Arief, dkk. 2003. *Media Pendidikan, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Jakarta Raja Grafindo Persada)
- Shalahuddin, Mahfudz 1990 *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya Bina Ilmu)
- UU RI No 20 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung Citra Umbara)

ANGKET

A. Identitas Responden.

- 1 Nama
- 2 Kelas
- 3 Jenis Kelamin

B. Petunjuk Pengisian.

- 1 Bacalah pertanyaan di bawah ini
- 2 Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut anda dengan memberi tanda silang atau melingkari pada salah satu huruf a, b, dan c
- 3 Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh pada nilai raport

C. Pertanyaan Angket.

Angket tentang pemanfaatan media cantol

- 1 Guru menunjukkan kepada siswa benda/gambar benda yang namanya diawali dengan suku kata yang akan dipelajari (TUMBUHKAN)
a. Ya b tidak c kadang-kadang d tidak pernah
- 2 Guru menyuruh siswa mengucapkan nama masing-masing benda yang ada dalam gambar (ALAMI)
a Ya b tidak c kadang-kadang d tidak pernah
- 3 Guru menunjukkan dan memberi contoh melafalkan lambang suku kata yang ada di bawah gambar (NAMAI)
a Ya b tidak c kadang-kadang d tidak pernah
- 4 Guru menyuruh siswa melafalkan bunyi suku kata yang ada di bawah gambar baik secara individu atau kelompok (DEMONSTRASIKAN)
a Ya b tidak c kadang-kadang d tidak pernah
- 5 Guru memberi pengulangan konsep yang telah dipelajari dengan berbagai variasi (ULANGI)
a Ya b tidak c kadang-kadang d tidak pernah